PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL

Nasriyah¹, Neisyia Pratiwi², Sari Ayu³, Dr. Abdul Halim S.Pd.,M.Pd⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Utara

nasriyahines@gmail.com¹, 20181101124neisyia@gmail.com², sariayuu22@gmail.com³,
abdul.halim@esaunggul.ac.id⁴

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi berdampak pada dunia pendidikan diantaranya adanya proses pembelajaran digital. Hal tersebut tak lepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik untuk tetap membimbing proses pembelajaran supaya berlangsung efektif dan efisien. Penelitian ini membahas pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran digital. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah karena masih banyaknya guru yang kurang profesional dalam penggunaan teknologi digital terutama dalam pembelajaran, maka terdapat beberapa upaya dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pembelajaran digital diantaranya (1) Menempuh pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki, (2) Mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan oleh pemerintah, (3) Meningkatkan kemampuan guru dengan membentuk ide, konsep ataupun gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan seperti artikel penelitian, jurnal-jurnal penelitian yang sejalan dengan pendidikan, (4) Peningkatan kompetensi dengan pembinaan dan pelatihan, (5) Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program yang dirancang organisasi kependidikan, (6) Peningkatan kompetensi melalui jenjang pendidikan formal, (7) Guru mampu belajar mandiri dengan maksud guru dapat mengeksplorasi berbagai materi yang terdapat pada teknologi digital sehingga diterapkan pada proses pembelajarannya bisa didigitalisasi. Kegiatan tersebut harus berlangsung berkesinambungan agar sesuai dengan undang-undang yang ada agar dapat terciptanya guru yang profesional terhadap perannya.

Kata kunci : profesionalisme, digital, guru

Abstract

Advances in technology and information have an impact on the world of education including the digital learning process. This cannot be separated from the role of teachers as educators to continue to guide the learning process so that it takes place effectively and efficiently. This study discusses the development of teacher professionalism in digital learning. Descriptive analysis method is the method used in this research with literature study as a data collection technique. The results of this study are because there are still many teachers who are less professional in the use of digital technology, especially in learning, so there are several efforts in developing teacher professionalism in digital learning including (1) Taking the highest possible education in accordance with their academic qualifications, (2) Participating in activities KKG (Teacher Working Group) held by the government, (3) Improving the ability of teachers by forming ideas, concepts or ideas in written form such as research articles, research journals that are in line with education, (4) Increasing competence by coaching and training, (5) increasing competence by participating in programs designed by educational organizations, (6) increasing competence through formal

education, (7) teachers being able to learn independently with the intention that teachers can explore various materials contained in digital technology so that in the field later they can men apply to the learning process can be digitized. These activities must take place continuously so that they are in accordance with existing laws in order to create teachers who are professional in their roles.

Keywords: professionalism, digital, teacher

PENDAHULUAN

Abad 21 memungkinkan semua manusia bisa mengakses berbagai informasi yang ada di dunia melalui internet dan bahkan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Kemajuan ini juga dirasakan pada bidang pendidikan yakni mempermudah banyak pelajar untuk bisa mendapatkan sumber belajar yang tidak hanya didapatkan dari buku saja karena pelajar bisa menjangkau banyak hal yang didapatkan dari luar melalui internet. Oleh sebab itu Guru abad 21 ini tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar dan mengelola kelas dengan efektif dan kondusif saja melainkan guru dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi yang menjadikannya salah satu tantangan dalam pembelajaran abad 21 ini. Guru mampu juga dituntut bisa mengoperasikan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan penggunaan strategi dan metode pembelajarannya sesuai dengan lingkungan belajar siswa agar siswa dapat berpikir kreatif dan kritis. Namun pada kenyataannya, pengaplikasian teknologi di sekolah masih sangat mengkhawatirkan, dikarenakan banyaknya jumlah guru yang belum paham betul dengan teknologi digital, serta guru kesulitan dalam membangun komunikasi dengan siswa di era digital ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi digital. Untuk menghadapi perkembangan yang ada dibutuhkan pengembangan profesionalisme guru sehingga tercipta guru yang profesional yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk menunjang keprofesionalannya guru memiliki multi peran dalam berbagai kegiatannya karena tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, guru juga harus menjadi fasilitator, pembimbing, bahkan guru juga harus bisa menjadi agen pembaharuan dalam pembelajaran. Apapun yang guru lakukan sekarang, maka akan menjadi contoh bagi peserta didiknya kelak. Profesionalisme guru harus didasarkan pada 4 kompetensi, diantara pedagogik, kepribadian, profesional dan yang terakhir kompetensi sosial. Keberlangsungan dan keberhasilan dalam pendidikan bisa bergantung pada kualitas guru, sebab perannya besar dalam kegiatan pendidikan supaya bisa menghasilkan anak didik yang berkualitas pula. proses pengembangan profesionalisme guru harus dapat menjadi perhatian yang setiap kegiatannya dilakukan evaluasi terhadap kinerja yang sudah dilakukan supaya pergerakan dinamisnya selalu ke arah yang baik untuk memenuhi tuntutan pendidikan baik untuk kebutuhan sekolah maupun individu (Syofyan & Putri, 2019).

Pembelajaran digital merupakan salah inovasi baik untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh siswa maupun guru. pembelajaran digital dapat memberikan umpan balik yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya kemudahan dalam penyampaian materi yang dikemas semenarik mungkin, kemudahan untuk mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun, juga memudahkan guru untuk proses penyampaian materinya.

pelaksanaan pembelajaran digital memerlukan beberapa hal yang mendukung supaya proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif diantaranya adanya jaringan internet yang mendukung, perangkat teknologi yang mendukung, juga sumber daya manusia yang bisa mengoperasikan teknologi tersebut sehingga bisa menghasilkan proses pembelajaran digital.

Pengembangan profesional guru dapat berlangsung dan terlihat saat guru bisa menciptakan kondisi dan interaksi yang aktif sehingga proses pembelajaran akan kondusif dan optimal. Kemampuan profesionalitas yang dimiliki guru dapat dilihat dari cara guru merancang, mengembangkan, bahkan memberdayakan sumber belajar yang ada baik melalui pembelajaran tradisional maupun secara digital (modern).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada disekitar berupa kegiatan manusia, baik bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa manusia. Teknik studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran digital berupa tinjauan pustaka ke perpustakaan, pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tugas nasional yang dilaksanakan oleh guru karena beliau termasuk komponen pendidik yang ada di

Indonesia . Guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan yang penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk dapat bersaing di masa mendatang. Guru dituntut bukan hanya untuk mengajar saja melainkan memiliki kemampuan. Guru sering kali diumpamakan sebagai ujung tombak dalam pendidikan karena guru harus membentuk generasi muda menjadi berkualitas, sehingga guru harus memiliki sikap dan kemampuan profesionalisme yang tinggi agar guru dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu, guru diminta agar dapat meningkatkan prestasinya dalam bidang kependidikan untuk menjaga kualitas peserta didiknya dalam segi psikis maupun spiritualnya (Amir, 2013).

Menurut para ahli, profesionalisme merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai ilmu pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan dalam memajemen tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Kemampuan profesional yang dimiliki setiap guru berbeda-beda tidak bisa dipukul sama rata. Guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi diantaranya: (1) kompetensi pedagogik,(2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Guru yang profesional tidak hanya di tuntut dalam penguasaan materi melainkan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswanya melalui pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dimaksudkan untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (perilaku) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Guru yang profesional harus mampu mengikuti dan menguasai setiap perubahan yang ada terutama perkembangan IPTEK untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk meninjau pengembangan kemampuan profesional guru di sekolah yang mereka pimpin dan perlu adanya kerja sama antara para guru dan kepala sekolah melalui kegigihan yang dilakukan diri sendiri dalam menjalankan beberapa tugasnya. Pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan mencerdaskan peserta didik dengan lebih baik. Pengembangan profesionalisme guru pada dasarnya merupakan peningkatan kualitas guru dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimiliki guru guna menunjang proses belajar mengajar (Putri & Imaniyati, 2017). Guru harus terus meningkatkan kemampuannya agar dapat melahirkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik menjadi sesuatu yang konkret.

Profesionalisme guru yang harus dimiliki didasari pada 4 kompetensi diantaranya a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk memahami peserta didik, memahami perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami pengevaluasian hasil belajar siswa serta memahami perkembangan potensi yang dimiliki siswa. b) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan guru secara personal yang dapat mencerminkan guru terlihat lebih dewasa, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. c) Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi secara mendalam berdasarkan kurikulum mata pelajaran di sekolah serta menguasai substansi ilmu pengetahuan terhadap struktur dan metodologinya. d) Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi secara efektif terhadap peserta didik, orangtua peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan masyarakat

dilingkungan sekitar sekolah. (Notanubun, 2019b; Supriadi, 2009; Susanto & Noni, 2017; Syofyan. Harlinda; Ratnawati.Susanto; Ritta.Setiyati; Vebryanti, 2020; Syofyan & Putri, 2019).

Untuk mewujudkan guru yang profesional diperlukan pembinaan yang berkesinambungan, efektif, dan sesuai target sasaran (Mustofa, 2007). Sesuai dengan isi UU upaya pengembangan profesionalisme dapat dilihat dari aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal merupakan aspek yang didorong oleh keinginan diri sendiri yang mampu memotivasi dalam melakukan pengembangan diri. Aspek eksternal berasal dari pimpinan atau instansi yang mendorong dan membina guru dalam pengembangan profesinya. Upaya kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan profesionalisme guru diantaranya adalah : (1) Menempuh pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki (2) Mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan oleh pemerintah. (3) Meningkatkan kemampuan guru dengan membentuk ide, konsep ataupun gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan seperti artikel penelitian, jurnal-jurnal penelitian yang sejalar dengan pendidikan. (4) Peningkatan kompetensi dengan pembinaan dan pelatihan (5) Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program yang dirancang organisasi kependidikan (6) Peningkatan kompetensi melalui jenjang pendidikan formal (7) Guru mampu belajar mandiri dengan maksud guru dapat mengeksplorasi berbagai materi yang terdapat pada teknologi digital sehingga dalam lapangan nanti ia bisa menerapkan pada proses pembelajarannya bisa didigitalisasi (Susanto & Noni, 2017).

Prinsip Profesionalisme Guru

Terdapat beberapa prinsip profesionalisme guru, diantaranya sebagai berikut :

(1) Mempunyai minat, bakat dan prinsip yang idealisme. (2) Mempunyai semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik itu dalam akhlak mulia, keimanan dan ketakwaan.

(3) Mempunyai kualifikasi diri yang selaras dengan bidang tugasnya. (4) Mempunyai keahlian yang dibutuhkan pada bidang tugasnya. (5) Mempunyai sifat amanah dan bertanggung jawab atas tugasnya. (6) Mempunyai kesempatan belajar sepanjang hayat supaya dapat mengembangkan keprofesionalannya. (7) Mempunyai keamanan berupa perlindungan hukum atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya. (8) Mempunyai keseragaman organisasi yang seprofesi untuk tujuan dapat mengatur suatu hal yang berkenaan dengan tugas keprofesionalan guru

Karakteristik Guru Profesional

Profesi sebagai guru merupakan profesi yang mulia karena memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik generasi penerus bangsa yang cerdas yang mampu bersaing di masa mendatang serta memiliki sikap dan budi pekerti yang baik. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari peran guru yang memiliki andil besar dalam menjalankan tugas kewajibannya seperti menanamkan karakter dan moral yang baik kepada anak-anak di Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang maju bisa terlihat dari kualitas keprofesionalitasan guru seperti kerja keras, percaya diri, amanah, dan menghargai orang lain (Notanubun, 2019a). Karakter guru profesional tidak hanya sebatas memiliki keterampilan dalam mengajar saja, guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, perlunya melakukan evaluasi setiap pembelajaran yang telah dilakukan sehingga selalu ada perkembangan baik seterusnya dan juga memiliki akhlak yang mulia yang dapat dijadikan tauladan, memiliki keterampilan dan mampu berinteraksi serta bersosialisasi dengan baik.

Terdapat beberapa karakteristik pada profil guru yang profesional abad 21 diantaranya adalah (1) Memiliki kepribadian matang, mampu memecahkan masalah, memiliki sifat yang sabar, kemudian tidak berlebihan dalam mengekspresikan emosi yang dimiliki. (2) Menguasai dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada. Penguasaan IPTEK dapat menunjang guru untuk memudahkan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diajarkan bervariasi dan tidak monoton, (3) Menguasai keterampilan dalam membangkitkan minat dan bakat peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai sasaran dalam pembelajaran yang dilakukan. (4) mengembangkan profesionalitas yang dimiliki secara berkesinambungan. Guru harus terus mengembangkan kompetensinya dirinya agar mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Pada abad 21 ini, peserta didik memerlukan seorang guru yang dapat membimbing, mendidik, dan mengajar mereka secara profesional dari berbagai bidang salah satunya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan harapan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan profesionalisme guru harus melihat dari karakteristik guru itu sendiri yang dianggap sebagai guru profesional pada abad 21 diantara : (1) Memiliki kepribadian matang, mampu memecahkan masalah, memiliki sifat yang sabar, kemudian tidak berlebihan dalam mengekspresikan emosi yang dimiliki. (2) Menguasai dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada. Penguasaan IPTEK dapat menunjang guru untuk memudahkan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diajarkan bervariasi dan tidak monoton, (3)

Menguasai keterampilan dalam membangkitkan minat dan bakat peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai sasaran dalam pembelajaran yang dilakukan. (4) mengembangkan profesionalitas yang dimiliki secara berkesinambungan. Berdasarkan karakteristik profesionalisme guru, pada abad 21 ini profesionalisme dapat dikembangkan dengan dilakukannya kegiatan seperti (1) Menempuh pendidikan yang tinggi, (2) Mengikuti Program pemerintah seperti KKG (Kerja Kelompok Guru) (3) Membuat tulisan-tulisan ilmiah seperti artikel penelitian ataupun jurnal-jurnal penelitian, (4) Peningkatan kompetensi dengan pembinaan dan pelatihan, (5) Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program yang dirancang (6) Peningkatan kompetensi melalui jenjang pendidikan formal ataupun semacamnya (7) Belajar mandiri. Kegiatan-kegiatan tersebut harus berlangsung secara berkesinambungan sesuai dengan undang-undang yang ada agar dapat terciptanya guru yang profesional terhadap perannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Melalui Model Lesson Study. *Logaritma*, 1(2), 130–143.
- Mustofa. (2007). *UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA* Oleh: Mustofa (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta). 4(April), 76–88.
- Notanubun, Z. (2019a). Jurnal Bimbingan Konseling dan Terapan. *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21)*, 3(2), 54–64.
- Notanubun, Z. (2019b). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (2021). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54–64.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 27–38.
- Susanto, R., & Noni, A. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 44–48. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senapati/article/download/1171/879>
- Syofyan, Harlinda; Ratnawati.Susanto; Ritta.Setiyati; Vebryanti. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Ikraaith-Abdimas*, 3(3), 26–33.
- Syofyan, H., & Putri, S. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Dinamika Sekolah Dasar*, X, 1–11. <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/ipa/article/view/14/41>